

## Komunikasi efektif pelatih perempuan dengan atlet klub basket Bima Perkasa Jogja

Ilma Linangit  
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
[ilmalinangit.2018@student.uny.ac.id](mailto:ilmalinangit.2018@student.uny.ac.id)

Pratiwi Wahyu Widiarti  
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
[pratiwi\\_ww@uny.ac.id](mailto:pratiwi_ww@uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses komunikasi efektif yang dilakukan antara pelatih perempuan dengan atlet klub basket Bima Perkasa Jogja ditinjau melalui 5 Hukum Komunikasi Efektif *REACH* serta mengetahui hambatan proses komunikasi efektif yang dialami oleh pelatih dengan atletnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga di hasilkan 4 informan yakni, 1 pelatih dan 3 atlet Bima Perkasa Jogja. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber sedangkan teknik analisis data menggunakan *model miles and hubberman*. Teknik analisis ini meliputi, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil menunjukkan bahwa, terjadi komunikasi efektif yang dilakukan antara pelatih perempuan dengan atlet klub Bima Perkasa Jogja berjalan dengan adanya sikap *Respect, Audible, Empathy, Clarity* serta *Humble*. Dalam berkomunikasi pelatih mampu memberikan pesan dengan ringkas dan jelas, sehingga memudahkan atlet untuk menerapkan pada saat di lapangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hambatan komunikasi efektif yang dialami oleh pelatih perempuan adalah hambatan *Semantic* dan hambatan *Cultural Difference*. Hambatan *semantic* meliputi adanya sebuah miscommunication mengenai instruksi yang diberikan oleh pelatih kepada atletnya, sedangkan Hambatan *Cultural Difference* meliputi, latar belakang pelatih yang religious sehingga para atlet tidak leluasa untuk mempraktikkan gerakan basket yang di contohkan karena membatasi untuk bersentuhan. Meski begitu hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik

**Kata kunci : Komunikasi Efektif, Pelatih, Atlet, Bima Perkasa Jogja**

### Abstract

*This study aims to analyze how the process of effective communication carried out between female coaches and athletes of the Bima Perkasa Jogja basketball club is reviewed through REACH's 5 Effective Communication Laws and to find out the barriers to effective communication processes experienced by coaches and their athletes. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The informants in this study were determined using the purposive sampling method, so that 4 informants were produced, namely, 1 trainer and 3 athletes from Bima Perkasa Jogja. Data collection methods used are interview and documentation methods, while data validity techniques use source triangulation while data analysis techniques use the Miles and Hubberman model. This analysis technique includes data reduction, data presentation and data verification. The results showed that there was effective communication between the female coaches and the athletes of the Bima Perkasa Jogja club running with an attitude of Respect, Audible, Empathy, Clarity and Humble. In communicating the trainer is able to give messages concisely and clearly, making it easier for athletes to apply them while on the field. The results of the study also show that the barriers to effective communication experienced by female trainers are semantic barriers and cultural difference barriers. Semantic barriers include the existence of a miscommunication regarding the instructions given by the coach to the athletes, while the Cultural Difference Barriers include the trainer's religious background so that the athletes are not free to practice the exemplary basketball moves. Even so, these obstacles can be overcome properly.*

**Keywords : Effective Communication, Coach, Athlete, Bima Perkasa Jogja**

## **PENDAHULUAN**

Olahraga bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang mana terdapat lima orang dalam masing-masing tim. Olahraga ini bertujuan untuk memperoleh skor sebanyak banyaknya dengan memasukkan bola ke dalam keranjang dan mencegah tim lawan melakukan hal yang serupa. Olahraga ini mulai masuk pada tahun 1920an yang mana, dikenalkan oleh perantau perantau yang berasal dari tiongkok. pada tahun 1930-an, komunitas bola basket mulai terbentuk di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Medan dan tak terkecuali Yogyakarta. Kota-kota besar tersebut menjadi sentral berdirinya perkumpulan basket di Indonesia. Usai kemerdekaan, olahraga basket mulai dikenal luas di kota-kota yang menjadi basis perjuangan seperti Yogyakarta dan solo pada tahun 1948 PON atau Pekan Olahraga Nasional I yang dilangsungkan di kota Solo menjadikan olahraga basket ini untuk pertama kalinya eksis di tingkat Nasional.

Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di Indonesia, baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan di berbagai usia, termasuk anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Hal itu dibuktikan oleh hasil survei yang dilakukan oleh Nielsen Sport, pada tahun 2020 olahraga basket merupakan olahraga terpopuler ketiga di Indonesia, dengan sebanyak 48% penduduk Indonesia menyukai olahraga tersebut. Banyaknya kompetisi kompetitif, turnamen baik local maupun internasional secara tidak langsung memberikan dampak dan memperkuat perkembangan bola basket di Indonesia.

Perkembangan Bola Basket di Indonesia mulai terlihat peningkatannya, tak terkecuali di kalangan remaja, hal ini dibuktikan dengan animo jumlah peserta seleksi nasional pada Kelompok Umur 14, Kelompok Umur-15, dan Kelompok Umur-16. Dihimpun melalui situs Mainbasket.com (2022), setidaknya terdapat 400 peserta seleknas pada Kelompok Umur-14 dan Kelompok Umur-15 sedangkan pada Kelompok Umur-16 diikuti oleh 179 peserta seleknas, dengan rincian 110 peserta putra dan 69 peserta putri. Perbasi.or.id (2022)

Mengingat mulai meningkatnya animo pemain basket maka tuntutan terhadap pembinaan atau pelatihan olahraga semakin meningkat, terlihat dengan berkembangnya program pendidikan olahraga yang ditawarkan oleh perguruan tinggi maupun lembaga

olahraga, yang kemudian akan mempengaruhi kemampuan pelaku untuk mengembangkan jiwa kompetitif. (Syaifulloh, 2021:14) Hal ini terkait dengan banyaknya turnamen olahraga yang diadakan, sehingga ada banyak peluang untuk mendapatkan prestasi melalui olahraga salah satunya melalui klub olahraga. Keberadaan klub olahraga termasuk klub basket berperan dalam membina dan menempa atlet untuk mencapai prestasi. Sebagai upaya pencapaian prestasi tersebut, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya prestasi dalam olahraga basket. Menurut Sajoto, (1995), dalam Wisnu, (2014:27) terdapat 4 aspek yang mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga bola basket yakni, aspek biologis, aspek psikologis, aspek lingkungan serta aspek penunjang. Aspek biologis meliputi potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ, struktur tubuh serta gizi. Aspek psikologis termasuk dalam intelektual yang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman serta bakat, motivasi, kepribadian serta kinerja otot dan syaraf. Aspek lingkungan meliputi, sosial, sarana dan prasarana, serta orang tua ataupun keluarga. Aspek penunjang meliputi, pelatih dengan kualitas yang tinggi, program yang tersusun secara sistematis, penghargaan dari masyarakat dan pemerintah, dana yang cukup serta organisasi yang tertib.

Elemen-elemen ini harus dipertimbangkan oleh pemain, pelatih, dan siapa pun yang terlibat dalam pencapaian pembinaan bola basket. Selain aspek-aspek tersebut, setiap cabang olahraga memerlukan penambahan elemen unik untuk mencapai prestasi puncak. Keadaan fisik, teknis, taktis, dan mental merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan permainan bola basket.

Pelatih memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi atlet, serta mengarahkan dan membina para atlet untuk mencapai tujuan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu seorang atlet mengubah potensi dirinya menjadi kemampuan nyata secara tepat waktu (Mahfud & Gumantan 2020:10) Sehingga, seorang pelatih harus memiliki pemahaman yang luas mengenai gaya kepelatihan yang digunakan, kemampuan untuk melayani sebagai pemimpin, teman, dan orang tua bagi para atlet. Pelatih profesional juga harus mahir dalam teknik pembinaan, sehingga

kemampuan komunikasi merupakan hal yang perlu dikuasai oleh seorang pelatih.

Dunia kepelatihan olahraga yang berkembang saat ini di dominasi oleh kalangan pria tak terkecuali di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui tabel daftar klub olahraga basket di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

No	Nama Klub/Akademi	Pelatih
1.	Ayaba	Fredericus
2.	Wisnu Murti	Hanindito
3.	Perbakas	Irvan Salafi
4.	AKJ	Novi Benyamin
5.	Sevel Indonesia	Sedyo Mukti
6.	Global	Danur
7.	Incredible	Johan Palagan
10.	Samudra	Gregorius Yudith Prabawa
11.	Spartan	Rinto Widyanto
12.	GCBS	Gwan Chin
13.	Yabes	Hillary Bernassa
14.	Got Game	Halim Oleh
15.	SSS	Andi

Tabel 1.2 Daftar Klub/Akademi Olahraga Bola Basket DIY

(Olahan Peneliti, 2022)

Kermunculan pelatih perempuan menjadi sesuatu yang menarik untuk di teliti tak terkecuali di Yogyakarta. Salah satunya adalah klub basket Bima Perkasa Jogja. Bima Perkasa merupakan satu-satunya klub basket profesional yang berbasis di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bima Perkasa Jogja sendiri merupakan klub basket profesional yang para atlet nya adalah pria. Namun uniknya, pada tahun 2022 ini klub ini di kepalai oleh seorang pelatih perempuan yakni bernama Kartika Siti Aminah. Dikutip melalui Sport.tempo.com (2022), bahwa Kartika Siti Aminah mencetak sejarah sebagai pelatih perempuan pertama di dunia basket profesional nasional di Indonesia dan satu satunya pelatih perempuan yang menangani tim professional basket pria di Indonesia.

Hadirnya Siti Aminah sebagai pelatih klub basket Bima Perkasa Jogja bukan tanpa alasan semata, dikutip melalui Republika.co.id (2022) salah satunya adalah performa tim Bima Perkasa Jogja ketika tim dikepalai oleh Dean Murray sejak Latihan perdana, scrimmage game, hingga di kejuaran Indonesia Basket League (IBL) Jakarta beberapa waktu lalu. Selain itu, pada saat dikepalai oleh Dean Murray, Bima Perkasa Jogja tak sekalipun mendapatkan kemenangan dalam empat pertandingan seri I

IBL Tokopedia di Jakarta, yang kemudian manajemen Bima Perkasa Jogja mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan yang matang untuk menghadirkan Siti Aminah sebagai pelatih klub basket Bima Perkasa Jogja pada musim ini.

Dikutip melalui Republika.co.id (2022), pertimbangan manajemen untuk menghadirkan Siti Aminah sebagai pelatih Bima Perkasa Jogja pada musim ini adalah pertama, Siti Aminah merupakan sosok yang bertanggung jawab dalam membentuk tim pada musim lalu. Kedua, Siti Aminah telah mengenal dan mahami setiap karakter tiap pemain dalam tim Bima Perkasa Jogja. Ketiga, prestasi dan pengalamannya di bidang kepelatihan basket yakni, pelatih tim basket Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Tim POPNAS DIY serta, berhasil membawa tim Surabaya Fever menjadi juara dalam ajang Women's National Basketball League (WNBL) pada tahun 2012.

Hadirnya pelatih perempuan di dunia olahraga bola basket professional pria di Indonesia, tentu menjadikan suatu hal yang menarik dimana, biasanya seorang pelatih olahraga memiliki kesan maskulin dan identik dengan pria. Selain itu, perempuan sebagai pelatih olahraga masih kerap mendapatkan diskriminasi, seperti dalam penelitian yang dilakukan Norman, dalam Ganda, dkk (2020:19) bahwa pelatih wanita kerap mendapatkan diskriminasi dalam pengalaman dan lebih banyak sebagai asisten pelatih di bandingkan sebagai pelatih utama.

Kepemimpinan dalam dunia olahraga di Indonesia sendiri masih kental dengan kultur atau anggapan oleh masyarakat yang menyatakan bahwa peran seorang perempuan lebih banyak mengurus keluarga dan suami saja. (Ganda dkk, 2020:19). Seperti dalam penelitian Rohmana dan Ernawati (2014) bahwa, kodrat seorang perempuan yakni mendampingi suami, pengurus rumah tangga, melahirkan, penerus keturunan. Perempuan dikenal memiliki sifat yang lemah lembut, emosional, cantik dan keibuan. Sedangkan, pria dikenal dengan sifat yang jantan, perkasa, serta kuat. sehingga pelatih perempuan biasanya menekankan sifat lembah lembut ketika melatih para atletnya. Seperti dalam penelitian Puspitasari, A.D. (2018: 142-143) bahwa pelatih perempuan dalam melatih atlet pria lebih menekankan pada hal non teknis seperti mental para pemain atau atlet serta pendekatan komunikasi secara personal. Selain itu, dalam penanganan suatu masalah, pelatih

perempuan cenderung lebih lembut di bandingkan pelatih pria yang cenderung lebih keras

Pelatih memiliki peran sebagai pemimpin dan pembimbing bagi para atlet yang di tangannya baik secara individual maupun dalam tim. Dalam sebuah pertandingan olahraga, pelatih merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dan bertugas untuk membuat rancangan, komposisi pemain, menentukan strategi ataupun taktik serta bertugas untuk membentuk karakter para atletnya. Di samping menentukan strategi, pelatih olahraga juga bertindak sebagai komunikator yakni, memberikan pesan berupa arahan, aba-aba ataupun kode unik kepada para atletnya, dimana atlet bertindak sebagai penerima pesan atau komunikasi.

Komunikasi antara pelatih dengan atlet merupakan hal yang penting, selain bertugas sebagai perencana strategi dalam tim, seorang pelatih juga bertindak sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan, seperti arahan, larangan, kode tertentu yang disampaikan kepada para atletnya. (Raharjo, 2015:4-5). Kemampuan komunikasi seorang pelatih diperlukan untuk mengaplikasikan gaya kepelatihan yang dimiliki, menjelaskan teknik dalam latihan serta kebutuhan atlet lainnya karena dalam proses latihan, pelatih sebagai komunikator dan atlet sebagai komunikan, keduanya bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Komunikasi merupakan elemen yang penting antara pelatih dengan atlet karena, komunikasi suatu proses penyampaian pesan yang memiliki makna antara komunikan dan komunikator dalam mencapai suatu tujuan, sehingga seorang pelatih mampu menyampaikan pesan berupa arahan, strategi ataupun kode unik kepada para atletnya dengan efektif agar pesan yang disampaikan dapat di terima dengan baik oleh komunikan. Salah satu syarat apabila komunikasi dikatakan efektif adalah, pesan dapat di terima dan dipahami oleh komunikan (Aw, 2011:77). Komunikasi efektif berarti bahwa, antara komunikator dan komunikan sama-sama memahami atas suatu pesan yang ada. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya sikap pengertian, menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial serta, menimbulkan suatu tindakan. (Rahmat (2011:13).

Berkomunikasi menjadi salah satu tanggung jawab dari seorang pelatih kepada para atlet, baik secara formal maupun non formal. Komunikasi dilakukan untuk meminimalisir berbagai hambatan ataupun kemungkinan-kemungkinan terburuk terjadi, seperti munculnya sentiment negative ataupun penyampaian pesan yang tidak berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh pelatih perempuan yakni Coach Novie, bahwasannya pelatih perempuan kerap mendapatkan sentiment negative berupa anggapan, pelatih perempuan tidak mampu melatih tim olahraga putra karena dirasa bahwa pelatih perempuan akan sulit mehamami tim olahraga putra. (Hasil Wawancara, 23 Oktober 2022)

Oleh karena itu, seorang pelatih harus mampu menyampaikan pesannya secara baik agar pesan yang di terima oleh atlet dapat di terima dengan baik, sehingga proses komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan hal diatas maka penelitian ini akan membahas bagaimana proses komunikasi efektif pelatih perempuan dalam melatih tim basket Bima Perkasa Jogja.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana, hasil penelitian ini berupa data ataupun fakta dilapangan mengenai pemaknaan sebuah objek (Sugiyono, 2019:9). Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan serta membahas mengenai komunikasi efektif antara pelatih perempuan dengan atlet tim basket Bima Perkasa Yogyakarta.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Februari 2023 di Yogyakarta, dengan tempat di Kantor Klub Bima Perkasa Yogyakarta serta beberapa tempat yang disesuaikan dengan ketersediaan para narasumber.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa transkrip hasil wawancara. Wawancara di lakukan dengan informan. Dalam menentukan informan, penarikan sample menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, sehingga didapatkan 4 orang narasumber, terdiri dari 1 Pelatih perempuan dan 3 Atlet. Adapun keempat narasumber sebagai berikut :

1. Kartika Siti Aminah (Kepala Pelatih Bima Perkasa Yogyakarta 2022)
2. Ali Mustofa (Atlet Bima Perkasa Yogyakarta)
3. Alvin Kurniawan (Atlet Bima Perkasa Yogyakarta)
4. Yanuar Priasmoro (Atlet Bima Perkasa Yogyakarta).

Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain dokumentasi, data ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

#### **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Penumpukan Data**

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian, jawaban dari informan penelitian merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui metode ini. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang mana jenis wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi atau data yang lebih luas dan mendalam (Sugiyono, 2019:195). Sedangkan metode dokumentasi merupakan pelengkap data dalam penelitian ini, dokumentasi berupa buku, karya tulis ilmiah, majalah ataupun koran yang memiliki relevansi dalam penelitian ini.

##### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:293) Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen peneliti juga perlu divalidasi sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan. Sebagai *human instrumen*, peneliti kualitatif yaitu manusia, bertugas untuk menetapkan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analitis, penafsir data dan melakukan pelaporan hasil penelitian.

#### **Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam Penelitian ini menggunakan Teknik Tirangulasi. Menurut Sugiyono (2019:372) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan menggabungkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang ada. dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan atau

mengecheck kembali ulang data yang telah diperoleh dilapangan.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Hubberman yakni, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Komunikasi Pelatih Perempuan dengan Atlet Bima Perkasa Jogja.**

Proses komunikasi antara pelatih perempuan dengan atlet Bima Perkasa Jogja dapat berjalan dengan efektif. Berjalannya proses komunikasi efektif tidak terlepas dari unsur-unsur proses komunikasi menurut Mulyana, (2017:71) yakni, komunikator, komunikan, pesan, media/saluran, gangguan serta umpan balik.

##### **1. Komunikator**

Komunikator atau disebut juga dengan pengirim pesan. Pelatih ataupun atlet dapat menjadi komunikator, dengan menyesuaikan situasi dan kondisi tertentu. Pada saat in-game ataupun sesi latihan, pelatih menjadi pihak yang dominan dalam mengirimkan pesan. Pesan disini berupa instruksi, arahan, strategi serta teguran kepada atletnya. disinilah peran pelatih sebagai komunikator, karena salah satu tugas utama pelatih adalah memberikan pesan-pesan tersebut. Sebagai seorang komunikator, pelatih memiliki ciri khasnya dalam melatih. Meskipun seorang perempuan, pelatih juga menggunakan suara yang lantang dan keras serta sosok pelatih yang tegas dan kompetitif. Hal tersebut serupa dengan pendapat Medwechuk & Jane (dalam puspitasari, 2018:15) bahwa, meski adanya stereotip dan opini bias mengenai pelatih perempuan, nyata dalam melatih, mereka dapat secara agresif, kompetitif serta tegas.

Pelatih juga seseorang yang ramah, hal itu ditunjukkan ketika pelatih mengajak para atletnya untuk menongkrong, berdiskusi, ataupun sekadar bersenda gurau. Hal tersebut dilakukan agar hubungan yang terjalin antara atlet dengan pelatih tidak kaku dan harmonis. Hal tersebut dilakukan agar hubungan yang terjalin antara pelatih dengan atlet tidak kaku dan harmonis. Selaras dengan salah satu dimensi gaya kepemimpinan situasional menurut Paolo Guenzi & Dino Ruta (2013) yakni Social Support, bahwa pelatih memberikan dukungan emosional dan sosial

kepada dan peduli kepada orang-orang atau tim yang di pimpinnya. Sehingga, komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, dimensi Training and Instruction (2013) juga selaras dengan yang dilakukan oleh pelatih bahwa, pelatih memberikan instruksi yang jelas dan efektif, untuk mendukung pengembangan para atletnya guna mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini tujuan dari olahraga basket sendiri adalah mencetak poin dan mengamankan setiap pertandingan yang dilakukan (Perbasi, 1990:83)

## 2. Komunikasikan

Komunikasikan atau seseorang yang menerima pesan dalam proses komunikasi yang berlangsung. Dalam hal ini adalah atlet. Atlet menjadi komunikasikan pesan yang diberikan oleh pelatih karena menerima instruksi, saran, atau feedback dari pelatih selama pelatihan atau pertandingan. Pelatih dapat memberikan pesan kepada atlet tentang taktik dan strategi, teknik dan keterampilan, atau motivasi dan dukungan.

## 3. Pesan

Pesan merupakan hasil encoding yang berupa simbol-simbol baik verbal maupun non verbal ataupun gabungan keduanya. Pesan di bagi menjadi dua yakni, pesan ketika berada di dalam lapangan dan diluar lapangan. Pesan dalam lapangan meliputi in-game atau training ataupun pada saat sparing. Pesan meliputi instruksi, arahan, strategi, pola permainan, masukan hingga teguran. Lebih lanjut lagi, instruksi meliputi detail-detail Gerakan yang akan dilakukan pada saat pertandingan, drill game hingga pola permainan. Sedangkan teguran, diberikan kepada atlet ketika melakukan kesalahan pada permainan, ataupun ketidakfokusan pada saat sesi latihan ataupun pertandingan, sehingga pelatih memberikan teguran di sertai dengan masukan. Ketika atlet sering melakukan kesalahan pelatih akan memberikan punishment atau hukuman, agar atlet tidak mengalami kesalahan yang sama. Selain instruksi dan teguran, pelatih juga memberikan apresiasi kepada para atlet ketika menyelesaikan pertandingan baik kalah maupun menang berupa pujian.

Ketika diluar lapangan, hal-hal yang dibahas meliputi kendala-kendala ataupun kesulitan yang dihadapi oleh para atlet sehingga, pelatih memberikan masukan dan saran kepada para atletnya. namun, terkadang

pelatih juga memberikan ruang kepada atlet untuk bercerita ataupun sekedar sharing-sharing. Sehingga, hubungan antara atlet dengan pelatih dapat terjalin dengan baik dan meminimalisir adanya gap.

## 4. Media/Saluran

Saluran komunikasi merupakan alat bantu komunikator untuk menyampaikan sebuah pesan. Pelatih tim Bima Perkasa Jogja memiliki cara dalam menyampaikan arahan, strategi atau taktik permainan pada saat pertandingan berlangsung dengan menggunakan drilling board sebagai medianya. Drilling board sendiri digunakan sebagai medium untuk memberikan visual kepada para atlet kemana mereka bergerak dan akan melakukan apa. Penyampaian materi berupa, arahan, teknis, strategis ataupun taktik merupakan poin utama yang diberikan oleh pelatih. Cara menyampaikan pesan pun dilakukan dengan detail, sehingga akan memudahkan para pemain untuk memahaminya. Meskipun terkadang terdapat beberapa pemain yang masih mengalami miss-komunikasi.

Pelatih juga menggunakan media berbentuk video tapping sebagai alat bantu untuk pelatih dan atlet mengetahui permainan yang sudah dilakukan pada pertandingan-pertandingan yang sudah berlalu. Rekaman video permainan juga penting untuk mengetahui & mengoreksi kesalahan-kesalahan ataupun kekurangan yang masih terjadi dalam tim saat pertandingan.

## 5. Umpan Balik

Umpan balik merupakan efek atau hasil yang ditimbulkan oleh penerimaan ataupun penolakan suatu pesan. Umpan balik dapat secara verbal ataupun non verbal, positif, negatif ataupun netral. Umpan balik ini berfungsi untuk mengetahui apakah atlet telah memahami pesan yang diberikan oleh pelatih, serta apakah komunikasi yang terjadi berjalan dengan efektif. Dalam penelitian ini, umpan balik yang diberikan oleh atlet berbeda beda tergantung dengan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh setiap atlet. Umpan balik yang diberikan oleh atlet salah satunya pada saat atlet melakukan salah kemudian ditegur oleh pelatih. respon atlet diberikan secara non verbal seperti, dengan raut muka bingung, adapula dengan raut muka ketakutan serta adapula memberikan gestur seolah memahami dan menyadari kesalahan yang dilakukan.

## **Komunikasi Efektif Pelatih Perempuan dengan Atlet Bima Perkasa Jogja.**

Komunikasi efektif merupakan komunikasi yang mampu menghasilkan sebuah perubahan pada orang yang terlibat didalamnya. Berdasarkan temuan penelitian diatas bahwa, komunikasi yang dilakukan antara pelatih perempuan dengan atlet Bima Perkasa Jogja telah berjalan dengan efektif. Ditinjau melalui Hukum Komunikasi Efektif REACH. Aw, (2011:80) menyatakan setidaknya terdapat lima hukum komunikasi efektif REACH yakni, *Respect, Empathy, Audible, Clarity, dan Humble*.

### *1. Respect*

Komunikasi yang dilakukan oleh pelatih dengan atlet Bima Perkasa Jogja mengandung unsur komunikasi efektif yakni *Respect*. Sikap *Respect* ini ditunjukkan oleh kedua pihak, baik pelatih ataupun atlet. Sikap *respect* diwujudkan oleh pelatih dengan menghargai lawan bicara pada saat komunikasi berlangsung, tanpa memandang dengan siapa pelatih berkomunikasi. Bentuk *Respect* diwujudkan oleh atlet pada saat berkomunikasi dengan pelatih, baik didalam lapangan maupun diluar lapangan. Bentuk *respect* lainnya ditunjukkan atlet dengan membatasi kontak fisik ataupun bersentuhan secara langsung dengan pelatih pada saat sesi latihan dilapangan berlangsung, karena latar belakang pelatih yang agamis, sehingga antara atlet dan pelatih membatasi agar tidak bersentuhan secara langsung.

Sikap *Respect* juga diwujudkan pelatih pada saat pertandingan usai, baik mendapatkan kemenangan atau kekalahan. Bagi pelatih, para atlet telah berjuang untuk memberikan performa pertandingan yang baik sehingga mereka patut untuk diberikan apresiasi. Memberikan pujian dan mengakui kerja keras atlet merupakan hal yang penting, selain sebagai motivasi juga untuk memperkuat hubungan antara pelatih dengan atlet

### *2. Empathy*

Sikap *Empathy* diwujudkan oleh pelatih pada saat tertentu saja. Seperti pada saat atlet sedang dalam kondisi tidak baik. Misalnya, atlet sedang mengalami suatu masalah. Pelatih akan memberikan ruang dan waktu kepada atletnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Karena jika kondisi atlet sedang tidak baik-baik saja maka akan mempengaruhi pertandingan. Bentuk sikap

*empathy* lainnya adalah, ketika atlet mengalami cedera ataupun sakit, pelatih akan sesegera mungkin memberikan dorongan kepada para atletnya agar cepat pulih kembali.

Sikap *empathy* juga nampak diwujudkan juga oleh para atletnya. Berdasarkan hasil penelitian, sikap *empathy* oleh atlet diwujudkan pada saat mengetahui kondisi pelatih sedang tidak baik-baik saja, maka para atlet sebisa mungkin untuk menempatkan diri menyesuaikan situasi dan kondisi yang sedang dialami.

### *3. Audible*

*Audible* dapat diartikan sebagai dapat didengarkan dan dimengerti. Unsur *Audible* yang diterapkan oleh pelatih diwujudkan pada saat penyampaian pesan kepada para atletnya. Dalam hal ini, pelatih memberikan instruksi, arahan menggunakan bahasa, *symbol-symbol* ataupun gestur-gestur yang mudah dipahami oleh para atletnya. Pelatih juga menggunakan media berupa *drilling board* untuk memberikan gambaran permainan kepada para atlet dan juga menggunakan *video tapping* sebagai media untuk evaluasi pertandingan yang telah usai. Selain itu, pelatih juga menyampaikan instruksi secara ringkas dan detail. Seperti pada deskripsi hasil penelitian, pelatih memberikan instruksi berupa detail-detail gerakan yang harus dilakukan atlet pada saat pertandingan ataupun strategi lainnya. Sehingga dengan penyampaian pesan yang detail dan ringkas, mempermudah para atlet untuk memahami arahan dan instruksi yang diberikan oleh pelatih

### *4. Clarity*

Proses komunikasi yang terjadi antara pelatih dengan atlet mengandung unsur *Clarity* atau kejelasan pesan. Pelatih menyampaikan pesan dengan jelas, detail dan tanpa bertele-tele hal itu dimaksudkan agar atlet dapat mudah untuk memahami pesan yang diberikan. *Clarity* juga dapat diartikan sebagai keterbukaan dan transparansi. Sehingga, pada saat komunikator menyampaikan pesan secara terbuka tanpa ditutup-tutupi akan memunculkan rasa percaya dari penerima pesan atau atlet tim Bima Perkasa Jogja. Pada penelitian ini, sikap transparan dan terbuka diwujudkan oleh pelatih pada saat menyampaikan pesan, seperti pada saat atlet mengalami kesalahan,

pelatih akan menyampaikan dengan terbuka tanpa ditutup-tutupi jika atlet tersebut salah.

Meski pelatih telah menyampaikan pesan dengan jelas, terkadang ada saat dimana atlet mengalami salah penafsiran atas arahan yang diberikan oleh pelatih. Sehingga terjadi miskomunikasi antara pelatih dengan atlet. Meski begitu, pelatih dan atlet tetap berusaha untuk mengkomunikasikan agar meminimalisir hal tersebut terulang.

#### 5. *Humble*

Humble merupakan unsur yang terkait dengan unsur Hukum Komunikasi efektif yang pertama yakni Respect. Guna membangun rasa menghargai orang lain biasanya, didasari juga dengan sikap rendah hati yang dimiliki seseorang. Pelatih menunjukkan sikap rendah hati pada atlet dengan menjadi pendengar bagi para atletnya. Pelatih selalu menawarkan kepada para atletnya untuk berdiskusi, bercerita jika memang dibutuhkan. Sikap rendah hati atau tidak sombong ini, juga diwujudkan oleh pelatih dimana, pelatih selalu mengajak para atletnya untuk menongkrong dan berdiskusi secara non-formal meskipun pelatih seorang perempuan dan atlet seorang pria. Selain itu, ketika sedang menongkrong dengan atletnya, pelatih dapat menempatkan diri dengan tidak membawa identitasnya sebagai seorang pelatih, sehingga suasana yang terbentuk menjadi lebih santai.

Begitupun sebaliknya, meski dalam kondisi non-formal pada saat di luar lapangan, para atlet tetap menghormatinya sebagai pelatih. Sikap rendah hati ini merupakan sikap dasar yang dimiliki oleh pelatih, dengan begitu pelatih dan atlet dapat saling menghargai satu sama lain.

### **Hambatan dan Solusi Komunikasi Efektif Pelatih Perempuan dengan Atlet Bima Perkasa Jogja**

Hambatan komunikasi efektif antara pelatih perempuan dengan atlet Bima Perkasa Jogja muncul yang kemudian dikelompokkan menjadi dua yakni, Hambatan *Semantic & Cultural Difference*

#### 1. Hambatan Semantic

Hambatan semantic merupakan hambatan akibat adanya perbedaan pemaknaan atas pesan yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan. Pada penelitian ini, terkadang pelatih dengan atlet mengalami miss-komunikasi dan juga atlet yang kurang memahami atas instruksi yang

diberikan oleh pelatih. Sehingga, pelatih harus mengulangi instruksi yang diberikan. Hal tersebut terjadi karena, perbedaan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh atlet, dalam menerima pesan. Solusinya adalah, pelatih menggunakan cara yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap atletnya.

#### 2. Hambatan *Cultural Difference*

Hambatan ini diakibatkan oleh adanya perbedaan kebudayaan, agama ataupun lingkungan sosial dari seseorang. Hambatan ini meliputi adanya perbedaan kebudayaan, agama, ataupun lingkungan sosial. Pada penelitian ini, pelatih merupakan seorang perempuan dengan latar belakang agama Islam yang religius. Sehingga ketika memberikan sebuah contoh gerakan basket ataupun melakukan sebuah praktik gerakan, para atlet tidak leluasa untuk memperagakan atau menirukannya secara langsung dan tidak sembarangan untuk bersentuhan langsung dengan pelatih. Sehingga menjadikan sebuah hambatan. Karena pada dasarnya dalam olahraga basket terdapat berbagai macam gerakan-gerakan yang mengharuskan antara dua orang saling bersentuhan. Namun dalam mengatasi hambatan tersebut, pelatih memiliki caranya sendiri, solusinya dengan menggunakan alat bantuan peraga lain agar meminimalisir untuk bersentuhan langsung dengan para atletnya. Meski begitu, hambatan ini tidak menjadi suatu permasalahan yang besar bagi para atletnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada Proses komunikasi yang dilakukan pelatih dengan atlet Bima Perkasa Jogja meliputi unsur-unsur komunikasi antara lain komunikator, komunikan, pesan, saluran dan umpan balik. Komunikator dalam penelitian ini adalah pelatih sedangkan atlet berperan sebagai komunikan. Namun, pada situasi tertentu atlet dapat menjadi komunikator dan sebaliknya. Pesan yang diberikan oleh pelatih meliputi arahan, taktik, strategi, masukan hingga teguran. Saluran atau media yang digunakan meliputi dua hal, pada saat in game pelatih menggunakan drilling board sebagai alat bantu untuk memberikan visual sedangkan, pada saat sesi latihan pelatih



- menggunakan media berupa video tapping. Sedangkan umpan balik yang diberikan atlet berbeda-beda tergantung pada kemampuan dan keterampilan atlet untuk menerima pesan dan memberikan umpan balik.
2. Proses komunikasi yang dilakukan pelatih dengan atlet telah berjalan dengan efektif sesuai dengan 5 Hukum Komunikasi efektif REACH (Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble). Respect diwujudkan dengan rasa saling menghormati dan menghargai antara pelatih dengan atlet. Hal ini terlihat dari pelatih yang tidak memandang dengan siapaberkomunikasi & menghargai kerja keras tim selama pertandingan maupun diluar pertandingan. Empathy, diwujudkan pelatih dengan memberikan ruang dan waktu manakala atlet sedang dalam kondisi yang kurang baik atau mengalami masalah. Audible, pelatih memberikan pesan berupa instruksi ataupun arahan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga atlet dapat memahami. Clarity, pelatih memberikan instruksi dan arahan sejelas mungkin secara detail dan ringkas serta selalu terbuka dengan atletnya. Humble, sikap rendah hati terlihat dari pelatih yang selalu memberikan ruang kepada atlet untuk dapat berdiskusi dan menjadi pendengar yang baik bagi atletnya.
  3. Meski komunikasi yang dilakukan pelatih dengan atlet telah berjalan dengan efektif, namun pada praktiknya menjumpai sebuah hambatan. Dalam hal ini hambatan yang dijumpai yakni hambatan Semantic, adanya misscommunication dan kesalahpahaman dalam memahami arahan dan instruksi dan hambatan cultural difference, meliputi latar belakang pelatih.
- SARAN**
- Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lingkup fokus yang berbeda yang ditinjau melalui keilmuan komunikasi lainnya.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Alfariza, Geby (2022) Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Bagi Prestasi Atlet Taekwondo Rahmi Kurnia Taekwondo School (Rkts) Daerah Istimewa Yogyakarta (Diy). S1 Thesis, Fakultas Ilmu Sosial.
- AW, Suranto. (2011). Komunikasi interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied. (2014). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Devito, Joseph A. (1997). Komunikasi antar manusia (5th ed). Jakarta: Profesional Books
- Effendy, Onong Uchjana. (2017). Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ganda, N., Muslihin, H. Y., Maryati, S., & Nur, L. (2020). Kepemimpinan Pelatih Wanita Dalam Cabang Olahraga Beladiri: Tantangan Dan Hambatan Dalam Kontek Kearifan Lokal. JUARA: Jurnal Olahraga, 5(2), 192-200.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Padangsidempuan. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(1), 30-39.
- Iswari, F. (2021). Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. GANDIWA Jurnal Komunikasi, 1(1), 35-43.
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga. Wahana Dedikasi: Jurnal Pkm Ilmu Kependidikan, 3(1), 56-61.
- Hasyim dan Saharullah (2019) Dasar-Dasar Ilmu Kepelatihan. Cetakan Pertama . Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Littlejohn, Stephen W & Foss, Karen A. (2014). Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, D. (2017). Pengantar ilmu komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). Komunikasi Efektif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Perbasi, (2022). <https://www.perbasi.or.id>. Diakses Pada Juli, 2022.
- Pratama, Hariaji Wisnu (2021) Keyakinan Diri Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Negeri Se-Kabupaten Sleman. S1 Thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Puspitasari, A. D. (2018). Gaya Komunikasi Pelatih Wanita Dalam Melatih Tim Olahraga Putra: Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rakhmat, J. (2011). Psikologi komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Raharjo, J. (2015). Pola Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Basket (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Atlet Basket Dalam Memicu Prestasi Di Sritex Dragons Solo).
- Republika. (2022). "Performa Buruk, Bima Perkasa Jogja Pecat Pelatih Asingnya". <https://Repjogja.Republika.Co.Id/Berita/R6eojp291/Performa-Buruk-Bima-Perkasa-Jogja-Pecat-Pelatih-Asingnya>. Diakses Pada Juli, 2022.
- Rohmana, J. A. (2014). Perempuan Dan Kearifan Lokal: Performativitas Perempuan Dalam Ritual Adat Sunda. *Jurnal Musâwa*, 13(2), 151-165
- Sari, Y. K. (2019). Peran Wanita Sebagai Pelatih di Dalam Dunia Olahraga Senam Artistik.
- Sport, Tempo. (2022). "Kartika Siti Aminah, Pelatih Perempuan Pertama Di Kompetisi IBL". <https://Sport.Tempo.Co/Read/1559968/Kartika-Siti-Aminah-Pelatih-Perempuan-Pertama-Di-Kompetisi-Ibl>. Diakses Pada Juli, 2022.
- Sport, Kompas (2022). Survei Nielsen Pastikan Badminton Jadi Olahraga Terpopuler Di Indonesia. <https://Www.Kompas.Com/Sports/Read/2020/09/25/10000058/Survei-Nielsen-Pastikan-Badminton-Jadi-Olahraga-Terpopuler-Di-Indonesia?Page=All>. Diakses Pada Juli, 2022.
- Sudibyo, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18-24.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss. (2005). *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, Editor Deddy Mulyana, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yustikasari, Merliyana, (2022). Strategi Komunikasi Pelatih Dengan Atlet (Studi Kasus Pada Tim Softball Lampung). S1 Thesis. Fakultas Ilmu Sosial